

PELATIHAN KREATIVITAS GURU TAFSIR AMALY DI PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQO JOMBANG

Ali Mustofa

STIT Al-Urwatul Wutqo Jombang

Alilmustofa.stituwjombang@gmail.com

Moch. Sya'roni Hasan

STIT Al-Urwatul Wutqo Jombang

mochsyaronihasan@gmail.com

Nurul Indana

STIT Al-Urwatul Wutqo Jombang

Nurulindana91@gmail.com

Abstract

The purpose of this service is to describe the Creativity Training of Amaly Tafsir Teachers at the Al-Urwatul Wutsqo Islamic Boarding School, Jombang. The implementation method is carried out as an approach to community service at the Al-Urwatul Wutsqo Islamic Boarding School, Jombang. consists of 5 stages, namely: 1. The first stage, approaching the board of teachers and caregivers 2. The second stage, conducting preliminary data collection. 3. The third stage, identify the problem. 4. The fourth stage, analyze each problem. 5. The final stage is determining a temporary solution. The result of this dedication is that the creativity of the teacher's Interpretation of Amaly can be done by means of the teacher having to do a number of things, including: The teacher teaches in the classroom not only to focus on the lecture method, but to use the discussion method, ask questions. answer and others, teachers sometimes accompany the lesson by motivating their students. Interspersing the Tafsir Amaly lesson with the Qur'an Hadith lesson, the teacher forms students into several groups to make games from verses of the Qur'an. The teacher asks the children to make yells or tell humorous stories and sometimes the teacher asks the children to sing simultaneously.

Keywords: *training, Teacher Creativity, Amaly Interpretation.*

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mendiskripsikan Pelatihan Kreativitas Guru Tafsir Amaly Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Metode pelaksanaan yang dilakukan sebagai pendekatan pada pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang. terdiri dari 5 tahap, yaitu: 1. Tahap Pertama, melakukan pendekatan kepada dewan guru dan pengasuh 2. Tahap kedua, melakukan Pengambilan Data Awal. 3. Tahap ketiga, melakukan identifikasi masalah. 4. Tahap keempat, melakukan analisa dari setiap masalah. 5. Tahap terakhir, menentukan solusi sementara.. Hasil pengabdian ini adalah Kreativitas guru Tafsir Amaly dapat dilakukan dengan cara guru harus melakukan beberapa hal, antara lain: Guru mengajar didalam kelas tidak hanya menoton pada metode ceramah saja, akan tetapi memakai metode diskusi, Tanya jawab dan lain, guru terkadang menyelengi

pelajaran itu dengan memotivasi peserta didiknya. Menyelingi pelajaran Tafsir Amaly dengan pelajaran al Qur'an Hadis, Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat game dari ayat al Qur'an Guru menyuruh anak-anak membuat yel-yel atau menceritakan cerita-cerita humor dan terkadang guru menyuruh anak-anak menyanyi secara bersamaan.

Kata kunci: *pelatihan, Kreatifitas Guru, Tafsir Amaly.*

Pendahuluan

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."¹

Oleh karena itu kreativitas dan suri tauladan dari seorang guru sebagai pendidik sangat di harapkan, terutama guru pendidikan agama islam yang *notabene* mengajarkan akhlak dan keimanan, khususnya guru tafsir amaly. Guru bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya, akan tetapi penanaman nilai religius juga sangat perlu di perhatikan. Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Membangun kreativitas guru membutuhkan proses yang mengawalinya seperti : 1) belajar dari pengalaman mengajar, baik di peroleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman guru lain. Guru dapat belajar dan merefleksikan perjalanan proses belajar mengajarnya kedalam praktik pembelajaran bersama siswa. 2) rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam terhadap murid-muridnya agar mereka menjadi manusia ideal di masa yang akan datang.

Cinta merupakan sumber pemicu yang kuat atas lahirnya kreativitas. Jika ada cinta dan kasih sayang, maka rasa dan jiwa guru terlibat dalam proses pengajaran dan pendidikannya, sehingga *totalitas* dan kinerja guru lahir. Perasaan siswa dapat menangkap cinta kasih gurunya sehingga terjalin hubungan psikologis antara siswa dan guru. 3) adanya tanggung jawab yang mendalam

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

terhadap tugasnya. 4) guru giat belajar untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, keperibadian dan keterampilannya yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Intraksi antara siswa dan guru adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Keempat unsur diatas akan melahirkan umpan balik yang disebut intraksi. Dengan demikian konsepsi komunikasi mengandung pengertian memberitahukan pesan pengetahuan, dan pikiran –pikiran dengan maksud menggugah partisipasi seseorang, sehingga persoalan yang dibicarakan menjadi tanggung jawab bersama.² Karna guru merupakan profesi yang *otonom*, artinya guru harus mempunyai keluasaan untuk *menginterpretasikan* gaya dan materi yang akan di bawakan sesuai dengan kemampuan siswa dan tuntutan masyarakat lokal.³ Oleh karena itu sangat perlu diadakan pelatihan Kreativitas Guru Tafsir Amaly di MA Al-Urwatul Wutsqo Jombang.

Menjawab permasalahan diatas, maka tujuan pendampingan ini adalah Berupa teori dan praktek dalam pengajaran Tafsir Amaly untuk meningkatkan Kreativitas Guru Tafsir Amaly di Pondok Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Kondisi dampingan saat ini dapat dikatakan bahwa masih banyak guru yang kurang memiliki kemampuan dalam kreativitas dalam mengajar Tafsir Amaly. Dari hasil wawancara dan pengamatan banyak guru yang terlalu jadul dalam pengajarannya, kurang variatif dan kurang menyenangkan. Setelah mengikuti pelatihan ini, subjek dampingan diharapkan mampu menguasai berbagai macam metode dan cara mengajar yang kreatif dan menyenangkan.

Metode Pendampingan

A. Strategi Yang Digunakan

1. Para guru Tafsir Amaly dan calon guru Tafsir Amaly diberi materi untuk dibaca
2. Pemateri menjelaskan
3. Pemateri mempraktekkan cara mengajar Tafsir Amaly
4. Pemateri membimbing kelompok guru
5. Peserta praktek mengajar Tafsir Amaly

B. Langkah-langkah Dalam Pendampingan

Metode pelaksanaan yang dilakukan sebagai pendekatan pada pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang. terdiri dari 5 tahap, yaitu: 1. Tahap Pertama, melakukan pendekatan kepada dewan guru dan pengasuh 2. Tahap kedua, melakukan Pengambilan Data Awal. 3. Tahap ketiga, melakukan identifikasi masalah. 4.

² Trinto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta :Prestasi pustaka, 2007), 133.

³ Rosminingsih Dkk, *Perspektif Sosiologi Dalam Pendidikan* (Surabaya :Bintang, 2005), 125.

Tahap keempat, melakukan analisa dari setiap masalah. 5. Tahap terakhir, menentukan solusi sementara.

C. Pemilihan Subjek Dalam Pendampingan

Peserta pendampingan atau diklat adalah para guru Tafsir Amaly dan calon guru tafsir amaly di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Dan lokasi dampingan berada di desa Bulurejo Diwek Jombang, desa kecil yang lumayan jauh dari jalan perkotaan. Kondisi dampingan saat ini dapat dikatakan bahwa masih banyak guru yang kurang memiliki kemampuan dalam kreativitas dalam mengajar Tafsir Amaly. Dari hasil wawancara dan pengamatan banyak guru yang terlalu jadul dalam pengajarannya, kurang variatif dan kurang menyenangkan.

Hasil Pendampingan dan Pembahasan

A. Dampak Perubahan

Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang, adalah Mewujudkan Masyarakat Berkepribadian Mulia Paham Al Qur'an dan Pengagung Tuhan Maha Pencipta, Melalui Pendidik Yang Pejuang. Untuk mewujudkan visi tersebut maka perlu mendidik guru yang hafal al Qur'an dan calon gurunya agar kreatif dalam mengajar. Untuk meningkatkan mutu tenaga pengajar terutama guru Tafsir Amaly maka pelatihan ini sangat berkontribusi bagi guru dan calon guru dan juga lembaga pesantren tersebut. Pelatihan Tafsir Amaly dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik. Metode Ceramah dilakukan dengan memberikan penjelasan melalui power point. Para guru Tafsir Amaly dan calon guru Tafsir Amaly diberi materi untuk dibaca, Pemateri menjelaskan, Pemateri mempraktekkan cara mengajar Tafsir Amaly dan Pemateri membimbing kelompok guru. Peserta praktek mengajar Tafsir Amaly. Proses pelatihan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, pertemuan pertama materi, kemudian pelatihan kedua praktek.

B. Diskusi Keilmuan

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya, atau ide-ide baru sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya ataupun oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan kegiatan imajinatif yang hasilnya merupakan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal-hal baru dan bermanfaat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa : kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta / daya cipta.⁴ Kreativitas bagi seorang guru khususnya guru agama sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, terutama didalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada peserta didik. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil pendekatan yang sama sekali baru bagi yang berkesempatan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.⁵

Menurut Guilford sebagaimana dikutip fuad nashori dan rahmi Diana mucharom, kreativitas merupakan kemampuan berpikir *divergent* atau berpikir menjajaki alternatif jawaban terhadap suatu persoalan.⁶ Berdasarkan pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan *divergent* dalam melahirkan kombinasi-kombinasi yang relative baru bukan murni baru tetapi yang diperoleh dari fakta informasi dan pengalaman sebelumnya.

Sedangkan Utami Munandar mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan. Utami Munandar juga menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan keperibadian merupakan hasil intraksi dengan lingkungan.

Berdasarkan berbagai definisi diatas, Ngilimun mengelompokkan definisi-defini kreativitas kedalam empat kategori, yaitu :

- a) Product yakni, menekankan kreativitas dari hasil karya kreatif, baik yang sama sekali baru maupun kombinasi karya-karya lama yang menghasilkan sesuatu yang baru
- b) Person yakni, memandang kreativitas dari segi ciri-ciri individu yang menandai keperibadian orang kreatif atau yang berhubungan dengan kreativitas
- c) Procces yakni, menekankan bagaimana proses kreatif itu berlangsung sejak dari mulai tumbuh sampai dengan terwujudnya perilaku kreatif.
- d) Sedangkan press menekankan pada pentingnya faktor-faktor yang mendukung timbulnya kreativitas.⁷

Dari makna diatas, dapat diketahui bahwa kreativitas mencakup pengertian yang luas dan kompleks, mulai dari pemecahan masalah sampai keaktualisasi dri manusia

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoneia*, (Jakarta: Balai Putaka, 2007),. 599.

⁵ Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1985),. 102.

⁶ Fuad Nashori dkk, *mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi islam*,(Yogyakarta : Menara Kudus, 2002), 33.

⁷ Ngalimun Dkk, *Perkembangan Dan Pengembangan Kreativitas*, (Yogyakarta :Aswaja Pressindo, 2013), 45-46.

itu sendiri . kreativitas bukan hanya binaan teoritis tapi terkait juga dengan masalah penilaian. Kreativitas bukanlah merupakan sifat dan perilaku yang merupakan bawaan atau sifat lahiriah seseorang, melainkan dapat dipelajari. Oleh karena itu sifat pesimistis dalam upaya meningkatkan kreativitas pembelajaran guru bukan merupakan hal yang mustahil, sebaliknya optimis bahwa sikap dan perilaku itu dapat dibina dan dikembangkan.⁸

Guru kreatif maupun guru professional harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran siswa, adapun yang perlu diperhatikan adalah antara lain :

- 1) Mengembangkan kecerdasan emosional karena kecerdasan emosional dapat menjadikan peserta didik jujur, disiplin, dan tulus pada diri sendiri , serta membangun kekuatan dan kesadaran sendiri mendengarkan suara hati , hormat dan tanggung jawab.
- 2) Mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, Proses kreatif bukanlah sesuatu yang misterius. Hal tersebut dapat didiskripsikan dan mungkin membantu orang secara langsung untuk meningkatkan kreativitasnya. Gordon memandang bahwa kreativitas didorong oleh kesadaran yg memberi petunjuk untuk mendiskripsikan dan menciptakan prosedur latihan yang dapat diterapkan disekolah atau dilingkungan lain.
- 3) Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang
- 4) Membangkitkan nafsu belajar
- 5) Memecahkan masalah
- 6) Mendaya gunakan sumber belajar
- 7) Dan melibatkan masyarakat dalam pembelajaran.⁹

Dalam mengembangkan kreativitas ada beberapa hal juga yang perlu diperhatikan :

- a) Kreativitas bukan merupakan sifat atau bakat seseorang melainkan dapat dipelajari dan diolah sendiri oleh setiap orang.
- b) Kreativitas merupakan hasil kemampuan nalar yang mendorong seseorang untuk berupaya dan mencari sesuatu yang baru
- c) Kegagalan merupakan jalan keberhasilan
- d) Kehidupan menyimpan berbagai misteri yang tersembunyi

⁸ Iskandar Agung, *Meningkatkan Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta : Bestari Buana Murni, 2010), 3

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 161.

- e) Karya yang kreatif menuntut sikap penerimaan terhadap *subjektivitas*, toleransi terhadap perbedaan, pemanfaatan pendapat orang lain dan penghormatan terhadap pengalaman serta pendapat orang lain
- f) Pemikiran kreatif merupakan pemecahan harapan untuk meraih hasil dan tujuan yang lebih baik
- g) Dalam diri setiap orang telah tercipta kekuatan yang akan mendorong pengembangan kreativitasnya.¹⁰

2. Karakteristik Kreativitas

Dalam Guilford dan Sujarwo kemampuan kreatif seseorang dapat dicerminkan melalui lima hal yaitu :

- a. *Fluency* yakni kelancaran atau kemampuan utk menghasilkan banyak gagasan
- b. *Flexibility* yakni kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan
- c. *Originality* yakni kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli
- d. *Elaboration* yakni kemampuan menyatakan gagasan secara terperinci
- e. *Sensitivity* yakni kepekaan menangkap dan menghasilkan gagasan sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Ada beberapa ciri-ciri guru kreatif, antara lain :

- a. Memiliki kelincahan mental berfikir dari segala arah
- b. Memiliki *Orisinalitas*
- c. Menyukai *Kompleksitas*
- d. Suka hal yang menantang dan,
- e. Memiliki kecakapan banyak hal.¹¹

Seseorang dikatakan kreatif tentu ada indikator-indikator yang menyebabkan seseorang itu disebut kreatif. Indikator yang merupakan ciri dari kreativitas dapat di amati melalui dua aspek yakni Ciri-ciri kreativitas yang meliputi ciri-ciri *aptitude* dan *non aptitude*. Ciri-ciri *aptitude* ialah ciri yang berhubungan dengan kognisi, dengan proses berfikir. Sedangkan ciri *non aptitude* ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan. Kedua jenis kreativitas ini diperlukan agar perilaku kreatif dapat terwujud.

Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (*aptitude*) terdapat lima sifat yaitu: *pertama*, berpikir lancar (*fluency of thinking*), adalah kemampuan untuk dapat menghasilkan banyak gagasan atau ide, dalam hal ini yang diperlukan kuantitas bukan kualitas. *Kedua*, berpikir

¹⁰ Iskandar, 5.

¹¹ Mangunharja, *Mengembangkan Kreativitas*, (Jogjakarta : Rosdakarya, 1987), 56-62.

luwes (fleksibel), yaitu kemampuan untuk memproduksi gagasan, jawaban dari sudut pandang yang berbeda-beda. *Ketiga*, berpikir orignal, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru, serta membuat kombinasi yang tidak lazim. *Keempat*, keterampilan merinci (*elaboration*), yaitu mengembangkan suatu gagasan sehingga menjadi menarik. *Kelima*, keterampilan menilai (*mengevaluasi*) yaitu, meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda, menentukan patokan nilai tersendiri.¹²

Ciri-ciri afektif (*non aptitude*), terdapat lima juga di antaranya : *Pertama*, rasa ingin tau, yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan. *Kedua*, bersifat imajinatif, yaitu mampu membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi. *Ketiga*, merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, tertantang oleh situasi yang rumit. *Keempat*, berani mengambil resiko, yakni berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar. *Kelima*, sifat menghargai, yaitu menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.¹³

Sedangkan Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri atau karakteristik kreativitas , antara lain sebagai berikut :

- a) Senang mencari pengalaman baru
- b) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- c) Memiliki inisiatif
- d) Memiliki ketekunan yang tinggi
- e) Cenderung kritis terhadap orang lain
- f) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya
- g) Selalu ingin tahu
- h) Peka atau perasa
- i) Enerjik dan ulet
- j) Menyukai tugas-tugas yang majemuk
- k) Percaya kepada diri sendiri
- l) Mempunyai rasa humor
- m) Memiliki rasa keindahan dan
- n) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

¹² Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta : Gramida, 1992), 88-90.

¹³ Munandar, *Mengembangkan Bakat*,. 91-93.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Beberapa ahli mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas. Yakni Utami Munandar, mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas antara lain :

- 1) Usia
- 2) Tingkat pendidikan orang tua
- 3) Tersedianya fasilitas
- 4) Penggunaan waktu luang.

Sedangkan Clark mengkategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Adapun faktor yang mendukung adalah sebagai berikut :

- 1) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan
- 2) Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya pertanyaan
- 3) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu
- 4) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
- 5) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan, dan mengomunikasikan
- 6) Kewibahasaan yang memungkinkan untuk pengembangan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dengan cara yang berbeda dari umumnya yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya

Adapun faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui
- 2) Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan social
- 3) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi menggunakan imajinasi, dan penyelidikan
- 4) *Stereotip pranseks* atau jenis kelamin
- 5) *Diferensiasi* antara bekerja dan bermain
- 6) *Otoritarianisme*
- 7) Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.¹⁴

¹⁴ Ngalimun dkk, hal 55-57

Faktor lain yang mempengaruhi kreativitas menurut Rogers (dalam Munandar 1999), terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

- 1) Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha *defense*, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan demikian individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan
- 2) Evaluasi internal, yaitu kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan ciptaan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain
- 3) Kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

b. Faktor Eksternal

- 1) Tersedianya sarana kebudayaan, misal ada peralatan, bahan dan media
- 2) Adanya keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan bagi semua lapisan masyarakat
- 3) Kepentingan untuk masa sekarang melainkan berorientasi pada masa mendatang
- 4) Memberi kebebasan terhadap semua warga negara tanpa diskriminasi, terutama jenis kelamin
- 5) Adanya kebebasan setelah pengalamn tekanan dan tindakan keras, artinya setelah kemerdekaan diperoleh dan kebebasan dapat dinikmati
- 6) Keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan yang berbeda
- 7) Adanya toleransi terhadap pandangan yang berbeda
- 8) Adanya interaksi antara individu yang berhasil
- 9) Dan adanya insentif dan penghargaan bagi hasil karya kreatif¹⁵

4. Kiat-kiat menjadi guru kreatif

Guru adalah seorang pembimbing dan penuntun untuk menjadikan seseorang pintar dan dewasa dalam berpikir. Menjadai guru merupakan amanah dan mempunyai tugas

¹⁵ <https://psikologikreativitasump.wordpress.com/2011/12/16/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kreativitas/>, diakses 18 April 2016, 10 : 35

yang amat berat. Selain jadi panutan guru juga harus arif dan bijaksana. Untuk menjadi guru yang baik dan kreatif harus diperlukan usaha dan kesungguhan. Seorang guru yang ingin menumbuhkan motivasi pada siswanya, harus terlebih dahulu kreatif, pada umumnya seorang guru yang kreatif pasti pernah dididik oleh orang-orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya.

Kreativitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Perilaku pembelajaran yang di cerminkan oleh guru cenderung kurang bermakna apabila tidak diimbangi dengan gagasan/ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif. Kreativitas baru akan muncul apabila dalam pembelajaran oleh guru didukung dengan pemahaman tentang makna mengajar dan belajar. Mengajar bukan hanya sekedar memberikan materi atau pun melaksanakan hal-hal tertentu, apalagi jika dikaitkan dengan pencapaian target program pengajaran. Belajar juga tidak melulu hanya mengingat apa yang di jejakkan guru/buku pelajaran kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar. Guru bukan sekedar menitik beratkan sebagai pengetahu dan pengalih keterampilan serta merupakan satu-satunya sumber belajar, tetapi perlu dirubah menjadi pembimbing, Pembina, pengajar dan pelatih yang berarti membelajarkan anak didik.¹⁶ Menurut Rogers bahwa dalam mengembangkan kreativitasnya seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan, yakni :

- a) Guru perlu memberi kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur.
- b) Guru dan siswa membuat kontrak kerja
- c) Guru perlu menggunakan metode inquiri atau belajar menemukan (*discovery learning*)
- d) Guru perlu menggunakan metode simulasi
- e) Guru perlu menggunakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain
- f) Guru juga harus bertindak sebagai fasilitator belajar
- g) Guru perlu menggunakan pengajaran berprogram agar tercipta peluang bagi siswa untuk timbulnya kreativitas.¹⁷

Berikut ini juga merupakan kiat-kiat untuk mengembangkan kreativitas yaitu sebagai berikut :

- a) Jadilah penjelajah pikiran

¹⁶ Iskandar Agung, 22-24.

¹⁷ Iskandar Agung, 25.

Kreativitas berarti secara aktif mencari dan mengembangkan gagasan secara terus menerus, seperti halnya seorang penjelajah karena seorang yang kreatif senantiasa dan selalu berusaha mencari berbagai cara yang berbeda untuk mengerjakan sesuatu.

b) Kembangkan pertanyaan

Kehidupan yang kreatif merupakan upaya mencari terus menerus, juga selalu bertanya merupakan keharusan untuk dapat tumbuh dan berkembang

c) Kembangkan gagasan sebanyak-banyaknya

Cara terbaik untuk mendapatkan gagasan yang bagus adalah dengan mengumpulkan banyak gagasan, karena semakin banyak gagasan maka semakin banyak pula solusi dan alternatif sebagai jawaban atas suatu permasalahan

d) Hancurkan kebiasaan lama

Menjadi kreatif terkadang sangat sering melanggar aturan atau pola-pola lama yang sudah ada, serta mengembangkan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu

e) Gunakan imajinasi

Imajinasi tidak mengenal batas, dan apapun yang ditangkap oleh pikiran dan yakin, maka akan terwujud dalam realitas. Imajinasi yang kreatif dapat membantu untuk mengeksplorasi pilihan atau opsi yang berbeda.

f) Isilah sumber inspirasi

Mengisi sumber inspirasi berarti mengembangkan diri untuk lebih waspada dan menyeimbangkan kehidupan.¹⁸ Untuk menjadi kiat-kiat guru yang kreatif seorang pendidik harus memiliki keterampilan, yaitu keterampilan guru dalam mengerjakan tugasnya, yakni sebagai berikut :

- 1) Rajin mengajar
- 2) Membangkitkan minat siswa
- 3) Mengembangkan pola kerja siswa
- 4) Menuntun proses belajar siswa
- 5) Memusatkan berpikir yang baik.¹⁹

5. Guru Dan Tafsir Amaly

a. Pengertian Guru

Guru merupakan ujung tombak pendidikan, guru memang bukan satu-satunya elemen penentu keberhasilan pendidikan, akan tetapi kunci utama pendidikan ada di tangan guru. Guru yang cerdas dan kreatif tentu paham tentang hak kebebasannya berekspresi,

¹⁸ Deni Koswara, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, (Bandung : Pribumi Mekar, 2008), 58.

¹⁹ Koswara, *Bagaimana..*

Daoet yousuf menyatakan bahwa guru memiliki tiga tugas pokok yaitu tugas profesional, manusiawi dan kemasyarakatan.²⁰

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²¹ Guru juga merupakan profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya dan bisa menjadi guru yang berkarakter yang hebat bagi siswanya, berikut tips bagaimana menjadi guru yang berkarakter hebat yakni :

1) Mencintai anak

Cinta yang tulus kepada anak adalah modal awal dalam mendidik anak. Guru menerima anak didiknya apa adanya, mncintainya tanpa syarat dan mendorong anak melakukan yang terbaik pada dirinya. Penampilan yang penuh cinta adalah senyum, sering tanpak bahagia dan menyenangkan serta pandangan hidupnya posiif.

2) Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak

Guru harus bisa digugu dan ditiru oleh anak, jadi karena itu setiap yang diucapkan dihadapan anak harus benar dari sisi apa saja, baik keilmuan, moral, agama dan budaya. Cara penyampaian pun harus menyenangkan, karena anak senantiasa mengamati perilaku gurunya dalam setiap kesempatan.

3) Mencintai pekerjaan guru

Guru yang mencintai pekerjaannya akan senantiasa bersemangat, setiap tahun ajaran baru adalahh dimulainya dengan kebahagiaan dan satu tantangan baru. Guru yang hebat tidak akan merasa bosan dan terbebani, karena guru yang hebat akan mencintai anak didiknya satu persatu, memahami kemampuan akademisnya, keperibadiannya, kebiasaannya dan kebiasaan belajarnya.

4) Luwes dan mudah beradabtasi dengan perubahan

Guru harus terbuka dengan teknik mengajar baru, membuang rasa sombong dan selalu mencari ilmu. Ketika masuk ke kelas, guru harus dengan pikiran terbuka dan tidak ragu mengevaluasi gaya mengajarnya sendiri, dan siap berubah jika diperlukan.

5) Tidak pernah berhenti belajar

²⁰ Burhan Shadiq, *Rabasia Mengajar Dengan Kreatif, Inspiratif Dan Cerdas*, (Jakarta : Logika Galileo, 2011), 5.

²¹Undang – undang RI Nomor 14 tahun 2005, *SISDIKNAS* (Surabaya: Fokus Media, 2009), 10.

Dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya, guru harus belajar dan belajar. Kebiasaan membaca buku sesuai bidang studinya dan mengakses informasi actual tidak boleh ditinggalkan.²²

Itulah ciri-ciri yang harus dimiliki oleh guru yang ingin dicintai anak didiknya. Jika semua ciri-ciri tersebut ada dalam diri setiap guru maka tentu tidak ada di dunia pendidikan. Guru sebagai jabatan profesional merupakan upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pembelajaran sesuai dengan harapan. Jika seseorang mengajar tidak memahami ilmu pendidikan hanya paham materi pelajaran yang akan diajarkan, konsep mengajar yang demikian dinyatakan sebagai guru. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun motorik sehingga siswa dapat dan berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan, membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif, dan lain sebagainya.²³

b. Pengertian Tafsir Amaly

Kata “tafsir” diambil dari kata “*fassara-yufassiru-tafsira*” yang berarti keterangan atau uraian. Al-Jurjani berpendapat bahwa kata “tafsir” menurut bahasa adalah “*Al-Kasf wa Al-izhar*” yang artinya menyingkap dan melahirkan, sedangkan menurut bahasa tidak terlepas dari kandungan makna menjelaskan, menerangkan, mengungkapkan, menampakkan dan menjelaskan. Yang pada intinya tafsir adalah suatu hasil usaha tanggapan, penalaran, dan ijtihad manusia untuk menyingkap nilai-nilai samawi yang terdapat di dalam Al Qur’an.²⁴

Amaly adalah praktek atau perilaku yang dapat dipraktekkan secara langsung sesama orang lain. Keteraturan hubungan manusia dengan lingkungan, toleransi terhadap sesamanya serta pengorbanan sosial membutuhkan latihan yang rutin. Oleh karena itu orang yang masuk islam disyaratkan mengucapkan syahadat sebagai symbol yang akan dipraktekkan dalam kehidupan yang dilambangkan dengan rukun islam, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji yang kesemuanya mengandung pendidikan rohani, pendidikan

²² Masnur muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 56-57.

²³ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Stansar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009),14.

²⁴ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 211.

intelektual, pendidikan jasmani, dan pendidikan toleransi serta pendidikan jihad yang memiliki perpaduan antara teori dan praktek.²⁵

Tafsir Amaly yang berasal dari Tafsir dan Amaly. Tafsir menurut bahasa adalah menjelaskan, menyingkap dan menangkap atau menerangkan makna yang abstrak. Sedangkan menurut istilah, sebagaimana didefinisikan Abu Hayyan adalah “Ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafadz-lafadz Qur'an, tentang petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya ketika tersusun serta hal-hal lain yang melengkapinya”.²⁶

6. Syarat Menjadi Guru Tafsir Amaly

As-Suyuthi mengutip pendapat Zarkasyi dalam *Al-Burhan* mengenai syarat-syarat pokok yang harus dimiliki oleh seseorang agar ia boleh menafsirkan al Qur'an berdasarkan *ra'yu* (pendapat atau akal). Syarat-syarat pokok itu berkisar di sekitar empat soal :

- a) Berpegang pada hadits-hadits berasal dari Rasulullah SAW dengan ketentuan ia harus waspada terhadap riwayat yang *dha'if* (lemah) dan *maudhu'* (palsu).
- b) Berpegang pada ucapan sahabat Nabi karena apa yang mereka katakan, menurut peristilahan hadits hukumnya mutlak marfu' (shahih atau hasan), khususnya yang berkaitan dengan *asbabun-nuzul* dan hal-hal lain yang tidak dapat dicampuri pendapat (*ar-ra'yu*).
- c) Mutlak harus berpegang pada kaidah bahasa Arab, dan harus tetap berhati-hati jangan sampai menafsirkan ayat-ayat menyimpang dari makna lafadz yang semestinya, sebagaimana banyak terdapat di dalam pembicaraan orang-orang Arab.
- d) Berpegang teguh pada maksud ayat, dan harus terjamin kebenarannya menurut aturan dan hukum syara'. Itulah yang dimaksud Rasulullah dalam do'a beliau bagi Ibnu 'Abbas, yaitu: “Ya Allah, limpahkanlah kedalaman ilmu agama kepadanya, dan ajarkanlah ta'wil kepadanya.”²⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa, guru tafsir amaly bukan guru sembarangan melainkan benar-benar ahli dan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dan penafsirannya dapat dikaitkan dengan hadits-hadist.

7. Fungsi Dan Tugas Guru Tafsir Amaly

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga bertanggung jawab memberikan

²⁵ M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Mikraj, 2005). 79

²⁶ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* (Bogor: Litera AntarNusa, 2012), 455-456.

²⁷ Subhi as-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), 415-416.

pertolongan anak didik dalam perkembangan jasmani, ruhaniyah agar tercapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri dalam memenuhi tugas sebagai hamba Allah. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 164: *Artinya: sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*²⁸

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa tugas Rasulullah selain jadi Nabi juga sebagai pendidik. Tugas atau fungsi guru menurut ayat tersebut adalah:

- a. Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan, dan pengangkatan jiwa kepada penciptanya, agar menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
- b. Pengajaran, yakni pengahlian sebagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum muslim agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan.²⁹ Sehingga dapat disimpulkan, baik guru agama Islam maupun guru tafsir amaly adalah tidak hanya dikelas menyampaikan materi tetapi juga sebagai pembawa norma agama Islam di tengah-tengah masyarakat.

8. Metode Mengajar Tafsir Amaly

Metode berasal dari bahasa latin *'meta'* yang berarti melalui, dan *'hodos'* yang berarti jalan. Dalam bahasa arab metode disebut *'thariqoh'* yang artinya jalan, cara,, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita³⁰. Sedangkan dalam pengertian lain metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.

Di bawah ini dikemukakan metode mengajar dalam pendidikan Islam yang prinsip dasarnya dari al-Qur'an dan Hadist.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Dalam kata lain metode ceramah yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal disebabkan karena beberapa pertimbangan tertentu, dan juga adanya faktor kebiasaan baik

²⁸ Al Qur'an, 3:164.

²⁹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 128.

³⁰ Nur Uhbiyati *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Seria, 2005), 123.

dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah.³¹

Dibawah ini ada beberapa kelebihan dan kelemahan metode ceramah.

Kelebihannya :

1. Ceramah adalah metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Murah dalam hal ini karena proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain
2. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas, artinya materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum dan dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat
3. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan
4. Melalui ceramah guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena itu sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah
5. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Sedangkan kekurangannya yaitu :

1. Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru
2. Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya *verbalisme*.
3. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan
4. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.³² Prinsip metode ceramah ini diambil dari ayat Al Qur'an Q.S Yunus ayat 23 : *Artinya : Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka membuat kezaliman di muka bumi tanpa (alasan) yang benar. Wabai manusia, Sesungguhnya (bencana) kezalimanmu akan menimpa dirimu sendiri; (hasil kezalimanmu) itu hanyalah kenikmatan hidup duniawi, kemudian kepada Kami-lah kembalimu, lalu Kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*³³

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca. Sedangkan murid memberikan jawaban berdasarkan fakta.

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 147.

³² Wina, 148-149.

³³ Al Qur'an, 10:23.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang membuat para siswa aktif karena mereka memperoleh kesempatan berbicara atau berdialog satu sama lain yaitu untuk bertukar pikiran dan informasi tentang suatu topic atau masalah, atau mencari kemungkinan fakta dan pembuktian yang dapat digunakan bagi pemecahan suatu masalah.

Dengan menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar, maka diharapkan siswa lebih aktif dalam belajar, sehingga ia lebih bergairah dan bersemangat dalam mempelajari materi, serta bisa mengaplikasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas kepada muridnya, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid untuk mempertanggung jawabkannya. Berikut ayat yang berhubungan dengan metode pemberian tugas yakni Q.S Al-mudatsir ayat 1-7. Artinya: *“Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah. (Q.S al-Mudatsir: 1-7).³⁴*

e. Metode Kerja Kelompok

Adalah suatu cara mengajar dimana guru membagi murid-muridnya ke dalam kelompok belajar tertentu dan setiap kelompok diberi tugas-tugas tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

f. Metode Amsal

Metode amsal yaitu suatu cara mengajar dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat/melalui contoh atau perumpamaan. Prinsip dasar ini terdapat dalam Q.S Al-baqaroh ayat 17 : Yang artinya: *“Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat”.³⁵*

³⁴ Al Qur'an, 74:1-7.

³⁵ Al Qur'an, 2:17.

g. Metode kisah³⁶

Metode kisah ialah suatu cara yang mengajar dimana guru memberikan materi pelajaran melalui kisah atau cerita. prinsip dasar metode ini diambil dalam al-Qur'an. *Q.S Yusuf: 4) Artinya:(ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku."Q.S Yusuf: 4)*³⁷

Guru merupakan ujung tombak pendidikan, guru memang bukan satu-satunya elemen penentu keberhasilan pendidikan, akan tetapi kunci utama pendidikan ada di tangan guru. Guru yang cerdas dan kreatif tentu paham tentang hak kebebasannya berekspresi, guru memiliki tiga tugas pokok yaitu tugas profesional, manusiawi dan kemasyarakatan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru juga merupakan profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya dan bisa menjadi guru yang berkarakter yang hebat bagi siswanya.

Untuk menjadi kiat-kiat guru yang kreatif seorang pendidik harus memiliki keterampilan, yaitu keterampilan guru dalam mengerjakan tugasnya, yakni sebagai berikut :

1. Rajin mengajar
2. Membangkitkan minat siswa
3. Mengembangkan pola kerja siswa
4. Menuntun proses belajar siswa
5. Memusatkan berpikir yang yang baik

Tafsir Amaly mempunyai aberasal dari Kata "tafsir" diambil dari kata "*fassara-yufassiru-tafsira*" yang berarti keterangan atau uraian. Al-Jurjani berpendapat bahwa kata "tafsir" menurut bahasa adalah "*Al-Kasf wa Al-izhbar*" yang artinya menyingkap dan melahirkan, sedangkan menurut bahasa tidak terlepas dari kandungan makna menjelaskan, menerangkan, mengungkapkan, menampakkan dan menjelaskan. Yang pada intinya tafsir adalah suatu hasil usaha tanggapan, penalaran, dan ijtihad manusia untuk menyingkap nilai-nilai samawi yang terdapat di dalam Al Qur'an.

Amaly adalah praktek atau perilaku yang dapat dipraktekkan secara langsung sesama orang lain. Keteraturan hubungan manusia dengan lingkungan, toleransi terhadap sesamanya serta

³⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), 183.

³⁷ Al Qur'an, 12:4.

pengorbanan sosial membutuhkan latihan yang rutin. Oleh karena itu orang yang masuk islam disyaratkan mengucapkan syahadat sebagai symbol yang akan dipraktekkan dalam kehidupan yang dilambangkan dengan rukun islam, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji yang kesemuanya mengandung pendidikan rohani, pendidikan intelektual, pendidikan jasmani, dan pendidikan toleransi serta pendidikan jihad yang memiliki perpaduan antara teori dan praktek.

Tafsir Amaly yang berasal dari Tafsir dan Amaly. Tafsir menurut bahasa adalah menjelaskan, menyingkap dan menangkap atau menerangkan makna yang abstrak. Sedangkan menurut istilah, sebagaimana didefinisikan abu Hayyan adalah “Ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafadz-lafadz Qur’an, tentang petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya ketika tersusun serta hal-hal lain yang melengkapinya”

Dalam mengajarkan Tafsir Amaly guru harus kreatif, kreatifitas guru menentukan hasil dalam pembelajaran. Kreativitas guru Tafsir Amaly dapat dilakukan dengan cara guru harus melakukan beberapa hal, antara lain:

1. Guru mengajar didalam kelas tidak hanya menoton pada metode ceramah saja, akan tetapi memakai metode diskusi, Tanya jawab dan lain, guru terkadang menyelengi pelajaran itu dengan memotivasi peserta didiknya..
2. Menyelengi pelajaran Tafsir Amaly dengan pelajaran al Qur’an Hadis,
3. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat game dari ayat al Qur’an

Guru menyuruh anak-anak membuat yel-yel atau menceritakan cerita-cerita humor dan terkadang guru menyuruh anak-anak menyanyi secara bersamaan.

Kesimpulan

Dalam mengajarkan Tafsir Amaly guru harus kreatif, kreatifitas guru menentukan hasil dalam pembelajaran. Kreativitas guru Tafsir Amaly dapat dilakukan dengan cara guru harus melakukan beberapa hal, antara lain: Guru mengajar didalam kelas tidak hanya menoton pada metode ceramah saja, akan tetapi memakai metode diskusi, Tanya jawab dan lain, guru terkadang menyelengi pelajaran itu dengan memotivasi peserta didiknya. Menyelengi pelajaran Tafsir Amaly dengan pelajaran al Qur’an Hadis, Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat game dari ayat al Qur’an Guru menyuruh anak-anak membuat yel-yel atau menceritakan cerita-cerita humor dan terkadang guru menyuruh anak-anak menyanyi secara bersamaan.

Daftar Pustaka

- Anwar, Rosihon, *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- as-Shalih, Subhi, *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Khalil al-Qattan, Manna, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Bogor: Litera AntarNusa, 2012.
- Koswara, Deni, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, Bandung : Pribumi Mekar, 2008.
- M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rosminingsih Dkk, *Perspektif Sosiologi Dalam Pendidikan*, Surabaya :Bintang, 2005.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Stansar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Shadiq, Burhan, *Rahasia Mengajar Dengan Kreatif, Inspiratif Dan Cerdas*, Jakarta : Logika Galileo, 2011.
- Trinto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta :Prestasi Pustaka, 2007.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Seria, 2005.
- Undang – undang RI Nomor 14 tahun 2005, *SISDIKNAS*, Surabaya: Fokus Media, 2009.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*

Lampiran:

FOTO KEGIATAN



Foto Peserta Yaitu ustaadz ustadza



Foto ustadza Praktik Menjelaskan